

Analisis Bibliometrik tentang Pendekatan Pengajaran dalam Pendidikan Kewirausahaan

Tera Lesmana¹, Cecep Hilman², Sanusi³

¹ Universitas Ciputra

² Institut Madani Nusantara

³ STIE Triguna Tangerang

Article Info

Article history:

Received Okt, 2024

Revised Okt, 2024

Accepted Okt, 2024

Kata Kunci:

Analisis Bibliometrik, Inovasi Pendidikan, Keterampilan Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan

Keywords:

Bibliometric Analysis, Education Innovation, Entrepreneurship Skills, Entrepreneurship Education

ABSTRAK

Penelitian ini melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, mengidentifikasi tren utama, hubungan kolaboratif, dan evolusi konsep dari tahun 2000 hingga 2024. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk visualisasi kepadatan kata kunci, evolusi topik berdasarkan waktu, dan jaringan ko-otoritas antara peneliti. Hasil menunjukkan bahwa "entrepreneurship education" tetap sebagai fokus utama, dengan peningkatan signifikan dalam diskusi terkait "innovation" dan "entrepreneurial skill". Jaringan ko-otoritas mengungkap kolaborasi erat antar peneliti, dengan beberapa menjadi titik sentral dalam komunitas penelitian. Studi ini menyoroti pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan inovatif dan keberanian kewirausahaan, serta peran kolaborasi akademis dalam pengembangan bidang ini. Implikasi dari temuan ini penting untuk menginformasikan desain kurikulum yang responsif serta strategi pengajaran yang mampu mengadaptasi kebutuhan pasar yang dinamis.

ABSTRACT

This study conducted a bibliometric analysis of the literature related to entrepreneurship education, identifying key trends, collaborative relationships, and concept evolution from 2000 to 2024. The analysis was conducted using VOSviewer software for visualization of keyword density, topic evolution over time, and co-authority networks between researchers. Results show that "entrepreneurship education" remains as the main focus, with a significant increase in discussions related to "innovation" and "entrepreneurial skills". Co-authority networks revealed close collaboration between researchers, with some becoming central points in the research community. This study highlights the importance of education that integrates innovative skills and entrepreneurial courage, as well as the role of academic collaboration in the development of this field. The implications of these findings are important for informing responsive curriculum design as well as teaching strategies capable of adapting to dynamic market needs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Tera Lesmana
Institution: Universitas Ciputra
Email: teralesmana19@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan telah diakui sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Melalui pendidikan ini, para mahasiswa dan calon pengusaha diajarkan tidak hanya tentang aspek teknis mendirikan sebuah usaha, tetapi juga tentang kepemimpinan, inovasi, dan keberlanjutan. Pendekatan pengajaran dalam pendidikan kewirausahaan sangat bervariasi, mulai dari metode klasik di kelas hingga pendekatan berbasis proyek yang lebih praktis dan interaktif (Jones & Iredale, 2010). Perbedaan ini mencerminkan dinamika dan kebutuhan adaptasi metode pengajaran terhadap perkembangan zaman dan teknologi.

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan kewirausahaan menawarkan potensi besar dalam peningkatan efektivitas pembelajaran. Teknologi seperti simulasi bisnis, platform pembelajaran *online*, dan alat-alat interaktif lainnya telah memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu (Fernández-Laviada et al., 2020). Pendekatan ini diduga dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar mahasiswa, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan kewirausahaan.

Namun, implementasi dan efektivitas berbagai metode pengajaran ini sering kali tidak dikaji secara mendalam, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang mana yang paling efektif dalam menghasilkan wirausahawan yang inovatif dan tangguh. Studi-studi sebelumnya telah mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari pendidikan kewirausahaan, namun sering kali tidak menyeluruh dan tidak menyediakan analisis komparatif yang komprehensif tentang berbagai pendekatan pengajaran (Hamilton & Smith, 2021).

Analisis bibliometrik memberikan sebuah metode untuk mengukur dampak dan tren dalam literatur ilmiah, memberikan wawasan tentang bagaimana topik tertentu telah berkembang sepanjang waktu. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, analisis ini bisa mengungkapkan bagaimana berbagai pendekatan pengajaran telah diterapkan dan dievaluasi dalam literatur akademis. Melalui analisis ini, peneliti dapat menentukan kecenderungan dan kesenjangan dalam penelitian yang ada, serta menyediakan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di masa depan.

Meskipun ada peningkatan signifikan dalam literatur tentang pendidikan kewirausahaan, masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang efektivitas relatif dari berbagai pendekatan pengajaran yang digunakan. Pertanyaan utama yang muncul adalah: "Pendekatan pengajaran mana yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa?" Terdapat kesenjangan dalam literatur yang mendetailkan perbandingan antara metode tradisional dan inovatif dalam konteks yang berbeda, seperti perbedaan budaya dan teknologi yang tersedia. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah analisis komprehensif yang dapat mengidentifikasi, mengategorikan, dan mengevaluasi berbagai metode yang telah diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan selama beberapa dekade terakhir.

Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik tentang pendekatan pengajaran dalam pendidikan kewirausahaan. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren dalam pendekatan pengajaran yang telah dipublikasikan dalam literatur akademis, menilai efektivitas relatif dari berbagai metode yang digunakan, dan menyarankan arah untuk penelitian masa depan. Dengan menggali literatur yang ada, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan panduan yang lebih jelas untuk pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang dapat memaksimalkan hasil pembelajaran dan kesiapan wirausaha di kalangan mahasiswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Definisi dan Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan*

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pendidikan yang dirancang untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi peluang dan membina usaha baru. Kuratko (2005) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai pendekatan sistematis untuk memahami prinsip-prinsip dasar kewirausahaan, pengembangan usaha, serta inovasi dan pertumbuhan bisnis. Dengan menyediakan kerangka kerja untuk berpikir kreatif dan strategis, pendidikan ini membantu para calon wirausaha untuk tidak hanya merencanakan dan meluncurkan inisiatif mereka sendiri tetapi juga mengelola pertumbuhan dan keberlanjutan usaha jangka panjang. Dengan demikian, pendidikan ini menjadi sangat relevan dalam masyarakat yang dinamis dan berorientasi pasar, di mana kreativitas dan inovasi menjadi pendorong utama kemajuan ekonomi (Fuadah et al., 2023; Nurul Rusdiansyah & Silvia Sarikuswati, 2023; Putri, 2023).

Lebih lanjut, Timmons & Spinelli (2003) mengartikulasikan bahwa pendidikan kewirausahaan *transcends* tradisional "how-to" pendekatan untuk memulai bisnis dan bergerak lebih dalam ke dalam membangun kapasitas untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan. Ini mengajarkan individu untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab, tidak hanya dalam konteks bisnis tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan komunal. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan tidak hanya menciptakan wirausaha tetapi juga pemimpin yang mampu membuat perubahan positif dalam komunitas mereka. Ini memperkuat ekonomi tidak hanya dengan menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga dengan mendorong pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan berorientasi pada solusi. Dalam konteks global yang terus berubah dan penuh tantangan ini, pendidikan kewirausahaan menjadi lebih penting daripada sebelumnya sebagai kunci untuk membuka potensi inovatif dan kepemimpinan dalam ekonomi modern.

2.2 *Pendekatan Pengajaran dalam Pendidikan Kewirausahaan*

Pendekatan pengajaran dalam pendidikan kewirausahaan sangat beragam, menyesuaikan diri dengan kebutuhan dinamis dari pasar dan ekspektasi mahasiswa yang berubah. Metode tradisional, seperti kuliah di kelas, masih umum digunakan dan memberikan landasan teori yang kuat. Namun, metode ini sering kali dikritik karena kurangnya interaktivitas, yang mungkin menghambat kemampuan mahasiswa untuk terlibat secara kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Béchard (1998), pendidikan kewirausahaan yang efektif memerlukan lebih dari sekedar transfer pengetahuan; itu membutuhkan pengembangan keterampilan berpikir dan analitis yang mendalam. Oleh karena itu, walaupun metode tradisional masih relevan untuk membahas aspek teoretis, ada kebutuhan yang berkembang untuk mengintegrasikan teknik yang lebih aktif dan partisipatif dalam kurikulum kewirausahaan.

Di sisi lain, metode pembelajaran modern seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan simulasi bisnis mulai mendapatkan popularitas karena mereka menawarkan cara yang lebih interaktif dan praktis dalam belajar. PBL, misalnya, mendorong mahasiswa untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah nyata, meningkatkan keterampilan analitis dan keputusan mereka dalam prosesnya. Hal ini sangat berguna dalam pendidikan kewirausahaan karena mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori bisnis tetapi juga tentang aplikasi praktis dari teori tersebut dalam situasi dunia nyata. Simulasi bisnis lebih lanjut memperkuat pengalaman ini dengan

memungkinkan mahasiswa untuk menjelajahi dinamika operasional dan strategis perusahaan dalam lingkungan yang dikendalikan namun realistis. Menurut Giesen et al. (2010), kedua metode ini secara efektif mencerminkan dunia kewirausahaan, di mana pemecahan masalah yang cepat dan keputusan strategis adalah kunci sukses. Melalui pendekatan-pendekatan ini, pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan dasar-dasar bisnis tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan inovasi yang penting untuk wirausaha masa depan.

2.3 *Teknologi dalam Pendidikan Kewirausahaan*

Integrasi teknologi dalam pendidikan kewirausahaan telah menjadi semakin penting, terutama dalam dekade terakhir, seiring dengan kemajuan dalam teknologi digital dan peningkatan aksesibilitas alat-alat *online*. Penggunaan platform pembelajaran digital, seperti *e-learning* dan *mobile learning*, telah merevolusi cara informasi disampaikan dan diterima. Hung et al. (2012) menekankan bahwa teknologi ini tidak hanya mempermudah akses ke sumber daya pendidikan dari mana saja dan kapan saja tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa dengan menyediakan lingkungan yang lebih adaptif dan personal. Dengan adanya teknologi ini, mahasiswa bisa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Selanjutnya, teknologi juga telah memungkinkan simulasi lingkungan bisnis yang lebih kompleks dan interaktif, yang merupakan aset berharga dalam pendidikan kewirausahaan. Menurut Fayolle, (2018), simulasi ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan teori dalam skenario nyata tanpa risiko kegagalan yang nyata, yang mengajarkan keterampilan kritis dan pengambilan keputusan yang efektif. Alat-alat seperti permainan bisnis virtual dan laboratorium inovasi menawarkan platform bagi mahasiswa untuk bereksperimen dengan strategi bisnis dan melihat dampak dari keputusan mereka dalam lingkungan yang terkontrol. Dengan cara ini, teknologi tidak hanya mendukung transmisi pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan kewirausahaan penting seperti pemecahan masalah, pemikiran kreatif, dan kemampuan adaptasi. Ini semua adalah komponen kunci yang mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan dan ketidakpastian dari pasar global saat ini.

2.4 *Efektivitas Pendekatan Pengajaran dalam Pendidikan Kewirausahaan*

Pendekatan pengajaran yang inovatif seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan simulasi telah mendapatkan pengakuan karena efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Solomon (2007) menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kursus kewirausahaan yang mengimplementasikan metode seperti simulasi bisnis dan PBL cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk mengatasi masalah kompleks—keterampilan yang sangat dihargai dalam kewirausahaan. Metode ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang tidak hanya memperkuat pengetahuan teoretis tetapi juga memfasilitasi aplikasi praktis dari konsep-konsep tersebut. Dengan memungkinkan mahasiswa untuk 'melakukan' daripada hanya 'mendengarkan,' mereka lebih cenderung menginternalisasi pelajaran dan menerapkannya dalam situasi nyata.

Penelitian oleh Zhao et al. (2005) juga menunjukkan hasil yang signifikan dari penggunaan pendekatan pengajaran yang *hands-on*. Mereka menemukan bahwa integrasi pengalaman nyata seperti magang dan proyek-proyek kewirausahaan secara efektif meningkatkan motivasi dan niat kewirausahaan mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan tetapi juga memberi mereka kepercayaan diri untuk mengambil risiko dan inisiatif. Lebih lanjut, keterlibatan langsung dalam konteks bisnis nyata menyediakan wawasan yang berharga tentang operasi sehari-hari dan tantangan pasar, menyiapkan mahasiswa

untuk tantangan dunia nyata yang akan mereka hadapi sebagai wirausahawan. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang mencakup pengalaman praktis dan interaktif dapat dianggap lebih efektif dalam mempersiapkan calon wirausahawan untuk sukses dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan dan inovasi saat ini.

2.5 Analisis Bibliometrik dalam Pendidikan Kewirausahaan

Analisis bibliometrik telah menjadi alat yang sangat berharga dalam penelitian akademis, khususnya dalam bidang pendidikan kewirausahaan. Teknik ini melibatkan pengukuran kuantitatif dari literatur ilmiah untuk mengungkap pola, tren, dan hubungan antara penelitian, penulis, dan institusi. Dengan menganalisis aspek-aspek seperti jumlah publikasi, frekuensi kutipan, dan jaringan kolaborasi, peneliti dapat memperoleh gambaran mendalam tentang status dan evolusi bidang kewirausahaan. Misalnya, studi oleh Ferreira et al. (2015) berhasil memetakan dinamika penelitian kewirausahaan, menunjukkan dominasi topik seperti inovasi dan internasionalisasi dalam publikasi ilmiah. Analisis seperti ini tidak hanya menyoroti area yang sudah banyak diteliti tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang mungkin memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut, penggunaan analisis bibliometrik dalam pendidikan kewirausahaan memungkinkan akademisi dan pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi pengaruh dan tren yang berpotensi membentuk kurikulum dan strategi pendidikan di masa depan. Dengan memahami topik mana yang sering dikutip dan dibahas, institusi pendidikan dapat lebih fokus pada pengembangan program yang menanggapi kebutuhan pasar dan inovasi industri. Selain itu, analisis ini dapat mengeksplorasi kolaborasi antar peneliti dan universitas, mengungkapkan bagaimana jaringan ilmiah mendukung penyebaran pengetahuan dan inovasi dalam kewirausahaan. Ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang inisiatif pendidikan yang lebih kolaboratif dan interdisipliner, yang penting untuk merespons tantangan global yang kompleks dan berubah cepat yang dihadapi wirausahawan masa kini.

3. METODOLOGI

Studi ini mengadopsi pendekatan analisis bibliometrik untuk mengevaluasi dan menginterpretasi literatur ilmiah dalam bidang pendidikan kewirausahaan. Data untuk analisis diperoleh dari basis Google Scholar, yang mencakup rentang waktu dari tahun 2000 hingga 2024. Kami menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengonstruksi dan menganalisis jaringan ko-sitasi dan ko-penulis, serta untuk memetakan hubungan antara kata kunci dan penulis. Teknik analisis ini memungkinkan identifikasi tren utama, pola kolaborasi, dan topik dominan dalam literatur. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan visualisasi yang dapat dengan jelas menunjukkan pengaruh tematik dan intelektual dalam pendidikan kewirausahaan, serta mengidentifikasi arah baru yang mungkin diambil oleh penelitian di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

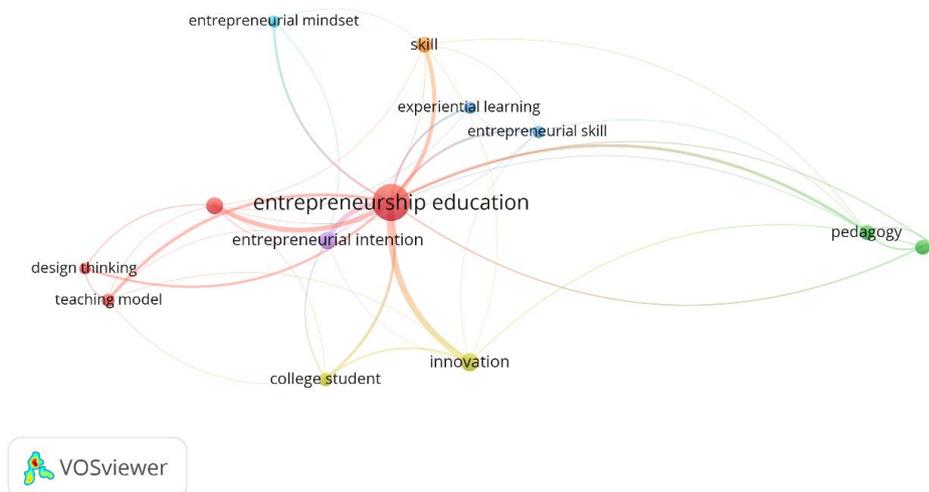
Tabel 1. Tinjauan Data Bibliometrik

Data Matriks	Informasi
<i>Publication years</i>	2000-2024
<i>Citation years</i>	24
<i>Papers</i>	980
<i>Citations</i>	131902
<i>Cites/year</i>	3297.55
<i>Cites/paper</i>	134.59
<i>Cites/author</i>	77188.59

Data Matriks	Informasi
<i>Papers/author</i>	537.06
<i>Authors/paper</i>	2.35
<i>h-index</i>	172
<i>g-index</i>	333
<i>hI,norm</i>	124
<i>hI,annual</i>	3.10
<i>hA, index</i>	55
<i>Paper with ACC > =</i>	1,2,5,10,20:966,893,643,406,203

Sumber: Output Publish or Perish, 2024

Tabel 1 menyajikan metrik data dari studi bibliometrik yang menelusuri publikasi dalam bidang pendidikan kewirausahaan dari tahun 2000 hingga 2024. Dari data yang dikumpulkan, terdapat 980 makalah yang telah menghasilkan total 131,902 sitasi, dengan rata-rata sitasi per tahun sebesar 3297,55. Ini menunjukkan tingkat pengaruh yang tinggi dan relevansi berkelanjutan dari topik ini dalam literatur akademik. Setiap makalah, rata-rata, telah disitasi sekitar 134,59 kali, menandakan kualitas dan dampak signifikan dari penelitian yang dilakukan. Lebih lanjut, indeks h mencapai 172 dan indeks g mencapai 333, menunjukkan bahwa sejumlah besar makalah telah banyak dikutip, yang menunjukkan kedalaman serta kekuatan bidang penelitian ini. Indeks hI,norm dan hI,annual menunjukkan konsistensi dalam kualitas dan dampak penelitian dari waktu ke waktu. Selain itu, sebagian besar makalah memiliki jumlah sitasi kumulatif yang tinggi, dengan 966 makalah yang memiliki minimal satu sitasi, dan 203 makalah yang mencapai atau melebihi 20 sitasi, menggarisbawahi pentingnya dan keberlanjutan dari penelitian dalam pendidikan kewirausahaan.



Gambar 1. Network Visualization

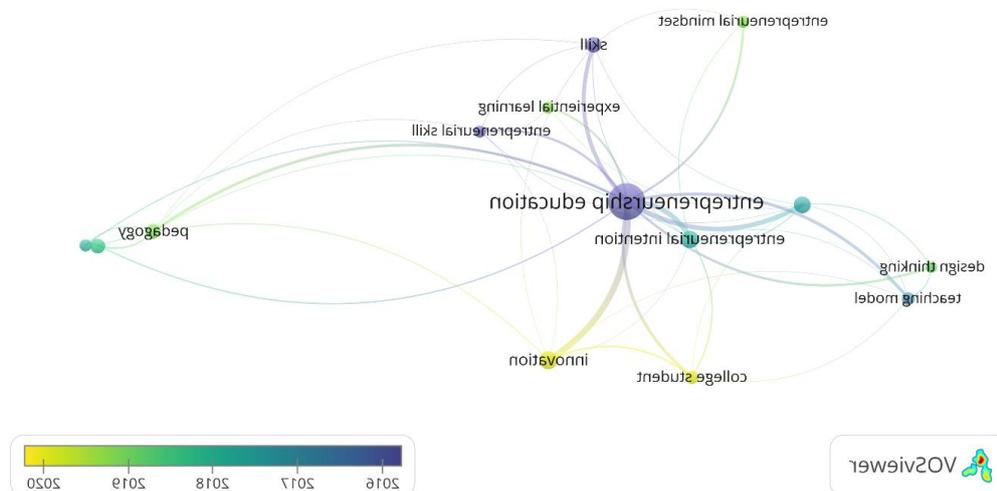
Sumber: Analisis Data, 2024

Gambar di atas adalah visualisasi jaringan kata kunci yang dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Node sentral "entrepreneurship education" menunjukkan bahwa ini adalah fokus utama dalam kajian terkait, dengan hubungan yang kuat ke konsep-konsep seperti "entrepreneurial intention," "innovation," dan "entrepreneurial skill." Garis yang menghubungkan kata kunci-kata kunci ini

menandakan bahwa penelitian dalam pendidikan kewirausahaan sering kali melibatkan penyelidikan tentang bagaimana pendidikan dapat meningkatkan niat kewirausahaan, mendukung inovasi, dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

Node "entrepreneurial intention" dan *"innovation"* secara khusus terhubung erat dengan *"entrepreneurship education,"* yang menunjukkan bahwa ada fokus yang kuat dalam literatur tentang pengaruh pendidikan dalam menumbuhkan niat untuk menjadi wirausaha dan mempromosikan inovasi. Hal ini mungkin mencerminkan tren dalam pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya berusaha mengajarkan keterampilan bisnis dasar tetapi juga mendorong pemikiran inovatif dan kemampuan untuk melihat dan menciptakan peluang baru dalam lingkungan bisnis yang dinamis. *Node "pedagogy"* yang terletak jauh dari pusat menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran itu sendiri juga menjadi fokus tetapi mungkin tidak seintensif topik inti seperti inovasi atau niat kewirausahaan. Hubungan yang lebih longgar dengan *node* sentral menunjukkan bahwa sementara pedagogi adalah bagian penting dari pendidikan kewirausahaan, fokus utama dalam penelitian tampaknya lebih condong pada hasil pendidikan daripada pada metode pengajaran itu sendiri.

Visualisasi juga menunjukkan kata kunci seperti *"design thinking"* dan *"teaching model"* yang terhubung, namun lebih perifer dalam analisis, menandakan bahwa topik-topik ini juga relevan tetapi kurang dominan dibandingkan fokus utama dalam pendidikan kewirausahaan. Ini bisa menunjukkan area yang sedang berkembang atau *niche* dalam kajian yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut, mengindikasikan peluang bagi peneliti untuk menggali lebih dalam ke dalam metodologi pengajaran kewirausahaan dan integrasi prinsip-prinsip *design thinking* dalam kurikulum.



Gambar 2. Overlay Visualization

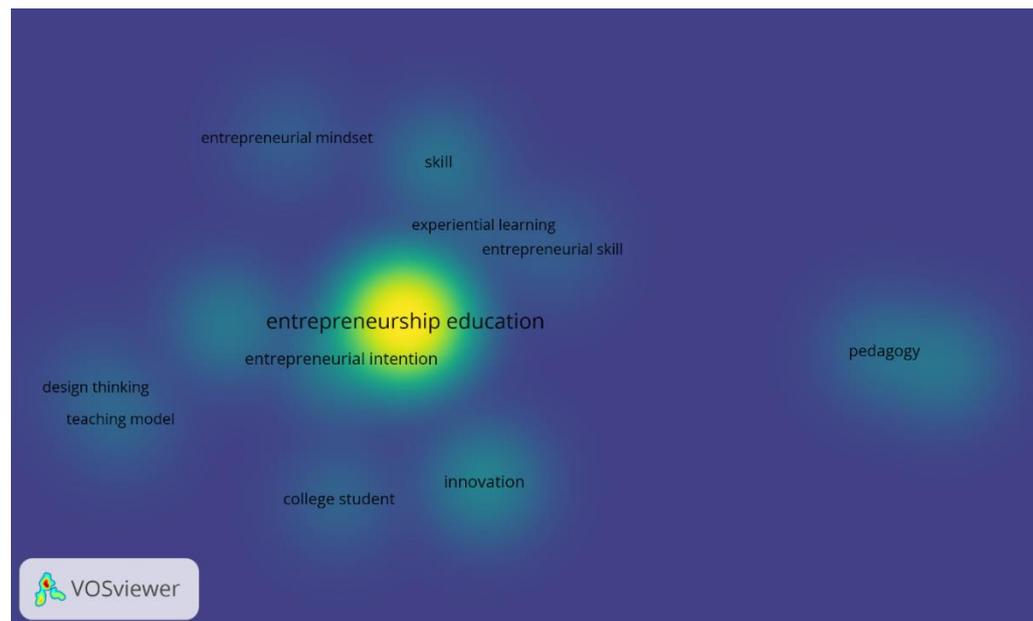
Sumber: Analisis Data, 2024

Gambar di atas adalah visualisasi yang lebih rinci mengenai jaringan kata kunci dalam pendidikan kewirausahaan dengan penambahan dimensi waktu, yang ditandai dengan warna yang berbeda dari tahun 2016 hingga 2020. *Node "entrepreneurship education"* tetap menjadi pusat dari jaringan ini, menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan terus menjadi fokus utama dalam literatur pada studi ini. Seiring berjalannya waktu, tema-tema seperti *"innovation"* dan *"entrepreneurial skill"* yang

berkaitan erat dengan "*entrepreneurship education*" menunjukkan peningkatan kepentingan dan konektivitas, seperti yang digambarkan oleh perubahan warna dari hijau ke kuning. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam periode ini, terjadi peningkatan fokus terhadap mengintegrasikan inovasi dan pengembangan keterampilan dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan.

Dalam visualisasi ini, "*pedagogy*" muncul sebagai area yang berkembang dengan konektivitas yang meningkat, khususnya ke akhir periode tahun 2020, di mana *Node* berubah menjadi warna kuning yang lebih terang. Hal ini menunjukkan bahwa ada penelitian dan diskusi yang lebih intens tentang bagaimana pengajaran kewirausahaan harus dilaksanakan, yang mencerminkan perubahan atau inovasi dalam metode pengajaran. Perubahan ini mungkin dipengaruhi oleh kebutuhan untuk lebih menyelaraskan metode pendidikan dengan kebutuhan dunia bisnis yang cepat berubah dan menekankan keterampilan inovatif dan adaptif di kalangan mahasiswa.

Node lain, seperti "*entrepreneurial mindset*" dan "*experiential learning*", juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan pendidikan kewirausahaan, dengan hubungan yang konsisten sepanjang waktu. Khususnya, "pembelajaran pengalaman", yang berkaitan dengan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, mungkin menunjukkan betapa pentingnya pendekatan praktis dalam mengajar kewirausahaan. Hubungan ini menekankan betapa pentingnya membangun perspektif kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada bagaimana menggunakannya dalam pasar yang selalu berubah.



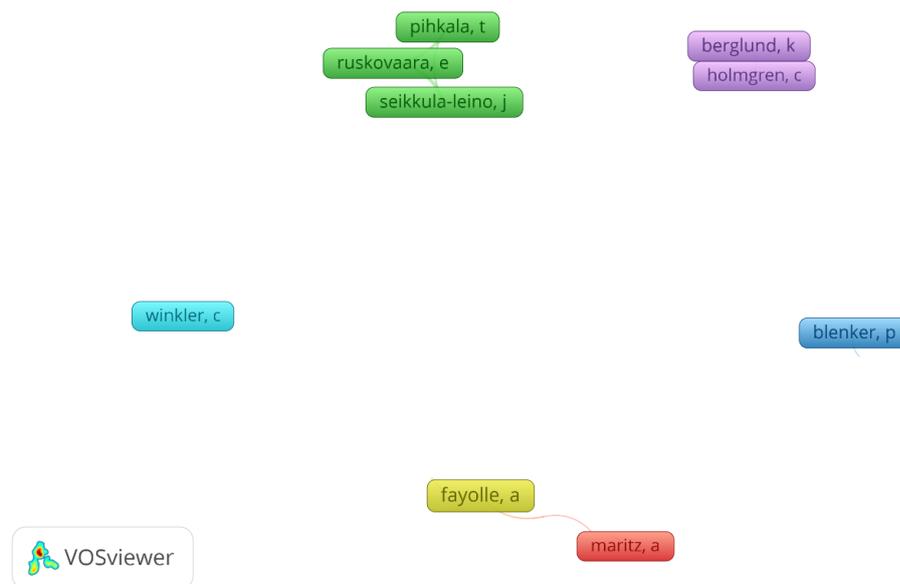
Gambar 3. *Density Visualization*

Sumber: Analisis Data, 2024

Gambar di atas menggambarkan peta kepadatan kata kunci dari studi bibliometrik dalam bidang pendidikan kewirausahaan, dengan menggunakan alat visualisasi VOSviewer. Dalam peta ini, "*entrepreneurship education*" terletak di pusat, menandakan sebagai inti utama dari diskusi dan penelitian dalam bidang ini. Area sekitarnya menunjukkan gradasi warna yang mewakili kepadatan dan hubungan antara berbagai konsep terkait. Warna yang lebih terang dan hangat di sekitar "*entrepreneurial intention*" dan "*entrepreneurial skill*" menunjukkan frekuensi dan kepadatan tinggi dalam literatur, yang mengindikasikan bahwa ada hubungan yang

kuat dan fokus yang intens dalam penelitian tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan mempengaruhi niat dan keterampilan kewirausahaan.

Di sekitar *Node* utama, kita juga melihat kata kunci seperti "*experiential learning*", "*innovation*", dan "*college student*", yang semuanya terhubung erat dengan pendidikan kewirausahaan. Warna yang lebih gelap dan transisi ke biru pada bagian tepi peta menunjukkan area yang kurang padat, seperti "*design thinking*" dan "*teaching model*", yang mungkin kurang diteliti atau dianggap kurang integral dalam konteks yang diberikan. Visualisasi ini memberikan *insight* penting tentang fokus utama dan hubungan tematik dalam penelitian pendidikan kewirausahaan, mengidentifikasi mana area yang sudah jenuh dan mana yang masih memiliki ruang untuk eksplorasi dan pengembangan lebih lanjut.



Gambar 4. *Author Collaboration*
 Sumber: Analisis Data, 2024

Gambar di atas merupakan peta jaringan ko-otoritas yang menggunakan VOSviewer untuk menunjukkan hubungan kolaboratif antara para peneliti dalam bidang pendidikan kewirausahaan. Masing-masing nama mewakili seorang peneliti dengan warna yang berbeda menunjukkan kelompok atau kluster kolaborasi yang berbeda. Peneliti seperti "Fayolle, A" dan "Maritz, A" tampaknya menjadi *Node* sentral dalam jaringan mereka, menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki banyak kolaborasi atau publikasi bersama dengan peneliti lain dalam kluster mereka. Penyebaran dan isolasi beberapa peneliti seperti "Winkler, C" dan "Blenker, P" mungkin menandakan bahwa mereka memiliki jaringan kolaborasi yang lebih terbatas atau spesialisasi topik yang unik.

Tabel 2. *Most Cited Article*

<i>Citations</i>	<i>Author and Year</i>	<i>Title</i>
4312	(Kuratko, 2005)	<i>The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges</i>
2500	(Pittaway & Cope, 2007)	<i>Entrepreneurship education: A systematic review of the evidence</i>
2456	(Bae et al., 2014)	<i>The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: A meta-analytic review</i>

<i>Citations</i>	<i>Author and Year</i>	<i>Title</i>
2401	(Fayolle et al., 2006)	<i>Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: a new methodology</i>
2364	(Katz, 2003)	<i>The chronology and intellectual trajectory of American entrepreneurship education: 1876–1999</i>
2109	(Neck & Greene, 2011)	<i>Entrepreneurship education: known worlds and new frontiers</i>
1997	(Gorman et al., 1997)	<i>Some research perspectives on entrepreneurship education, enterprise education and education for small business management: a ten-year literature review</i>
1761	(Fayolle & Gailly, 2015)	<i>The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence</i>
1751	(Nabi et al., 2017)	<i>The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda</i>
1589	(Kirby, 2004)	<i>Entrepreneurship education: can business schools meet the challenge?</i>

Sumber: Output Publish or Perish, 2024

4.2 Pembahasan

Dari analisis bibliometrik yang dilakukan terhadap literatur dalam bidang pendidikan kewirausahaan, terungkap beberapa temuan penting yang menunjukkan tren, hubungan, dan evolusi dalam penelitian terkait. Analisis ini mencakup berbagai aspek dari kepadatan kata kunci, evolusi konsep waktu, hubungan ko-otoritas di antara peneliti, hingga pengaruh inovasi pendidikan dan praktik pengajaran.

a. Kepadatan Kata Kunci dan Fokus Penelitian

Visualisasi kepadatan kata kunci mengungkapkan bahwa "*entrepreneurship education*" tetap sebagai inti dari diskusi penelitian, dengan "*entrepreneurial intention*" dan "*innovation*" sebagai konsep yang sering dikaitkan. Temuan ini menunjukkan bahwa inti dari pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan bisnis tradisional tetapi juga sangat berorientasi pada pengembangan inisiatif individu dan kemampuan inovatif. Ini mencerminkan pergeseran dalam pendidikan kewirausahaan dari pendekatan yang sangat teoretis menjadi lebih praktis dan aplikatif, mengintegrasikan keterampilan kreatif dan analitis yang diperlukan untuk sukses di pasar modern.

b. Evolusi Penelitian dan Pengaruh Waktu

Analisis evolusi waktu menunjukkan peningkatan fokus terhadap "*innovation*" dan "*entrepreneurial skill*" dari tahun ke tahun. Hal ini menegaskan tren yang berkembang dalam literatur bahwa pendidikan kewirausahaan sedang diarahkan untuk lebih mendukung kompetensi inovatif yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks bisnis. Ini juga menyoroti responsivitas bidang ini terhadap tuntutan pasar kerja yang berubah cepat, di mana keterampilan inovatif dan adaptabilitas menjadi lebih penting.

c. Kolaborasi Penelitian dan Jaringan Ko-otoritas

Analisis jaringan ko-otoritas mengungkapkan hubungan kolaboratif di antara peneliti, dengan beberapa akademisi seperti "Fayolle, A" dan "Maritz, A" sebagai figur sentral. Kehadiran kluster-kluster ini menandakan adanya sub-komunitas dalam penelitian pendidikan kewirausahaan yang mungkin fokus pada topik atau metodologi tertentu. Hal ini penting untuk memahami bagaimana pengetahuan dalam bidang ini dibagi dan bagaimana kolaborasi antar peneliti dapat mempengaruhi arah dan dampak penelitian.

4.3 Implikasi untuk Praktik dan Kebijakan

Temuan dari analisis bibliometrik ini menawarkan beberapa implikasi penting untuk praktik dan kebijakan dalam pendidikan kewirausahaan. Pertama, pentingnya mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pasar dapat membantu dalam merancang kurikulum yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif. Kedua, peningkatan fokus pada keterampilan seperti inovasi dan keberanian kewirausahaan harus lebih ditonjolkan dalam pendidikan kewirausahaan, mengingat pentingnya elemen-elemen ini dalam sukses komersial dan sosial di era globalisasi.

5. KESIMPULAN

Analisis bibliometrik dalam pendidikan kewirausahaan telah mengungkapkan gambaran yang luas tentang bagaimana bidang ini berkembang dan apa saja aspek yang paling menonjol. Dengan fokus yang terus bertambah pada inovasi, keterampilan kewirausahaan, dan metode pengajaran yang efektif, bidang ini diharapkan akan terus beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dunia nyata. Kolaborasi akademis, seperti yang terlihat melalui jaringan otoritas, juga akan terus memainkan peran penting dalam pengembangan dan penyebaran pengetahuan di area ini. Analisis ini menawarkan wawasan penting yang bisa digunakan oleh lembaga pendidikan, pembuat kebijakan, dan praktisi untuk memperkaya dan meningkatkan pendidikan kewirausahaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: A meta-analytic review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 217–254.
- Béchar, J.-P. (1998). L'enseignement en entrepreneurship à travers le monde: validation d'une typologie. *Management International*, 3(1), 25–34.
- Fayolle, A. (2018). Personal views on the future of entrepreneurship education. In *A research agenda for entrepreneurship education* (pp. 127–138). Edward Elgar Publishing.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93.
- Fayolle, A., Gailly, B., & Lassas-Clerc, N. (2006). Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: a new methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(9), 701–720.
- Fernández-Laviada, A., López-Gutiérrez, C., & Pérez, A. (2020). How does the development of the social enterprise sector affect entrepreneurial behavior? An empirical analysis. *Sustainability*.
- Ferreira, M. P., Reis, N. R., & Miranda, R. (2015). Thirty years of entrepreneurship research published in top journals: analysis of citations, co-citations and themes. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 5, 1–22.
- Fuadah, N., Nurdian, T., Fadhillah, N. H. K., Riany, M., Bahri, N. A., & Rusdiansyah, N. (2023). *Implementation of Operational Audits in an Effort to Improve the Efficiency and Effectiveness of the Marketing Function BT - Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2022)*. 227–238. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2_20
- Giesen, E., Riddleberger, E., Christner, R., & Bell, R. (2010). When and how to innovate your business model. *Strategy & Leadership*, 38(4), 17–26.
- Gorman, G., Hanlon, D., & King, W. (1997). Some research perspectives on entrepreneurship education, enterprise education and education for small business management: a ten-year literature review. *International Small Business Journal*, 15(3), 56–77.
- Hamilton, E. L., & Smith, J. L. (2021). Error or fraud? The effect of omissions on management's fraud strategies and auditors' evaluations of identified misstatements. *The Accounting Review*, 96(1), 225–249.
- Hung, P.-H., Hwang, G.-J., Wu, T.-H., Lin, I.-H., Lee, Y.-H., & Chang, W.-Y. (2012). The differences of collaborative learning and scientific inquiry competencies between experienced and novice learners in ubiquitous problem-based learning. *2012 IEEE Seventh International Conference on Wireless, Mobile and Ubiquitous Technology in Education*, 277–281.
- Jones, B., & Iredale, N. (2010). Enterprise education as pedagogy. *Education + Training*, 52. <https://doi.org/10.1108/00400911011017654>

- Katz, J. A. (2003). The chronology and intellectual trajectory of American entrepreneurship education: 1876–1999. *Journal of Business Venturing*, 18(2), 283–300.
- Kirby, D. A. (2004). Entrepreneurship education: can business schools meet the challenge? *Education+ Training*, 46(8/9), 510–519.
- Kuratko, D. F. (2005). The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(5), 577–597.
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299.
- Neck, H. M., & Greene, P. G. (2011). Entrepreneurship education: known worlds and new frontiers. *Journal of Small Business Management*, 49(1), 55–70.
- Nurul Rusdiansyah, & Silvia Sarikuswati. (2023). Sundanese Local Wisdom: Spirit in Management of Village Fund Budget . *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(08 SE-Articles), 527–538. <https://doi.org/10.58812/wsis.v1i08.160>
- Pittaway, L., & Cope, J. (2007). Entrepreneurship education: A systematic review of the evidence. *International Small Business Journal*, 25(5), 479–510.
- Putri, U. A. A. A. N. R. D. M. R. A. P. S. M. R. A. N. S. D. M. (2023). Pengembangan Umkm Jamur Tiram Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Masyarakat Cianjur Pasca Gempa. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 6, No 4 (2023): *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1459–1465. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/10867/pdf>
- Solomon, G. (2007). An examination of entrepreneurship education in the United States. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 14(2), 168–182.
- Timmons, E., & Spinelli, S. (2003). Entrepreneurship for the 21 St Century. *New Venture Creation*, 3, 249–256.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265.